

## **Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga September 2015**

### **Kakao, (14 September – 18 September 2015)**

Tren pergerakan harga kakao pada pekan ketiga September 2015 terpantau bergerak naik dibanding pada pekan kedua sebelumnya. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di Bursa Berjangka Jakarta dan di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin (14/9) harga berada pada level US\$ 3.254 dan pada akhir pekan, Jumat (18/9) berada di level US\$ 3.282 per ton.

Selanjutnya, di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao domestik, tercatat harga juga menguat. Pada awal pekan, harga berada pada level Rp 36.823 per kg kemudian bergerak naik menjadi Rp 37.550 per kg. Penguatan itu terjadi seiring dengan menguatnya kurs US\$, dan mulai terasa bagi petani kakao di Luwu Raya, Sulawesi Selatan, sebagai salah sentra penghasil kakao dalam negeri. Meski sebelumnya harus mengurut dada karena harga kakao tidak mengalami kenaikan, namun pada awal pekan ketiga, harga sudah mulai bergerak naik. Dalam satu pekan sebelumnya, komoditi ekspor itu, mengalami kenaikan sebesar Rp 2000. Harga di tingkat pengumpul dibeli dari petani dengan harga Rp 33.000 per kg. Sebelumnya, harga tertahan di kisaran Rp 31.000 per kg.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (15/9), harga kakao berjangka di bursa komoditas ICE Futures New York terpantau mengalami peningkatan yang signifikan (15/9). Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut melanjutkan trend bullish kuat dan berhasil ditutup positif meskipun pada sesi perdagangan sebelumnya sempat terpuruk di zona merah. Trend bullish berlanjut di pasar.

Pelemahan harga kakao yang terjadi pada perdagangan sebelumnya disebabkan oleh aksi ambil untung teknikal. Secara umum faktor fundamental masih menunjukkan bahwa pergerakan harga kakao akan terus menguat sehingga pada Selasa sore harga kembali terangkat. Sejak awal Juni hingga pertengahan Juli 2015, harga kakao berjangka mengalami peningkatan yang sangat solid. Rally tersebut sempat mengantarkan harga kakao hingga mencapai posisi paling tinggi dalam lebih dari 9 bulan belakangan.

Sehingga pada penutupan perdagangan, harga kakao berjangka kontrak paling aktif yaitu bulan Desember 2015, mengalami kenaikan yang mantap. Harga berakhir naik sebesar US\$ 32 atau setara dengan 0,98 persen dan ditutup pada posisi US\$ 3.286 per ton.

Demikian juga pada perdagangan Rabu (16/9), harga kakao berjangka di bursa komoditas ICE Futures New York terpantau mengalami tekanan signifikan. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut berbalik arah setelah masuk ke dalam trend bullish yang cukup kuat selama beberapa sesi sebelumnya.

Pelemahan harga kakao yang terjadi pada perdagangan Rabu sore dipicu aksi ambil untung teknikal. Para pelaku pasar yang menantikan hasil rapat FOMC merasa was-was karena belum ada sinyal kuat kapan kenaikan suku bunga acuan akan dilakukan. Sentiment ini adalah yang berkembang dengan dominan pada perdagangan di bursa komoditas USA. Secara umum faktor fundamental masih menunjukkan bahwa pergerakan harga kakao akan terus menguat. Kekhawatiran jebloknya produksi di kawasan penghasil kakao utama dunia seperti Afrika membuat harga berpotensi untuk melanjutkan rally.

Sehingga pada penutupan perdagangan, harga kakao berjangka kontrak paling aktif, untuk penyerahan Desember 2015 mengalami tekanan signifikan. Tercatat, harga berakhir anjlok sebesar US\$ 48 atau setara dengan 1,46 persen dan ditutup pada posisi US\$ 3.238 per ton.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (17/9), pada akhir perdagangan dini hari tadi harga kakao berjangka di bursa komoditas ICE Futures New York terpantau mengalami kenaikan. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut rebound mantap setelah pada perdagangan sebelumnya mengalami penurunan parah. Aksi bargain hunting kembali mewarnai perdagangan Kamis.

Seiring dengan itu, terpantau pula bahwa inflasi di USA melambat. Pada Agustus sebelumnya, terjadi deflasi sebesar 0,1 persen dibandingkan dengan bulan Juli. Sementara itu inflasi inti berada di level 0,1 persen, sesuai dengan perkiraan. Para pelaku pasar yang menantikan hasil rapat FOMC merasa was-was karena belum ada sinyal kuat kapan kenaikan suku bunga acuan akan dilakukan. Secara umum faktor fundamental masih menunjukkan bahwa pergerakan harga kakao akan terus menguat. Kekhawatiran jebloknya produksi di kawasan penghasil kakao utama dunia seperti Afrika membuat harga berpotensi untuk melanjutkan rally



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/9), harga kakao di pasar spot Makassar kembali menguat menjadi Rp 37.550 dari sebelumnya Rp 37.309 per kg. Sementara itu, harga kakao berjangka di bursa komoditas ICE Futures mengalami kenaikan signifikan. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut melanjutkan pergerakan menguat untuk dua sesi berturut-turut. Pelemahan nilai tukar US\$ menjadi faktor pemicu kenaikan harga komoditas ini.

Tercatat pula, kurs US\$ mengalami tekanan untuk dua sesi berturut-turut. Indeks US\$ mengalami penurunan hingga mencapai posisi paling rendah dalam 2 minggu. Pelemahan nilai tukar US\$ tersebut menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah sehingga permintaan komoditas ini mengalami peningkatan.